

**INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM
KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH**



**Oleh: Lutfi Nur Hayati
NIM: 22204011021**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Nur Hayati
NIM : 22204011021
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Lutfi Nur Hayati
NIM: 22204011021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Nur Hayati
NIM : 22204011021
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Lutfi Nur Hayati
NIM: 22204011021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Nur Hayati
NIM : 22204011021
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata Dua), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 10 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Lutfi Nur Hayati
NIM: 22204011021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2508/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTFI NUR HAYATI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011021
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

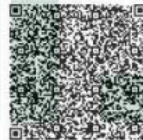
Valid ID: 66d03ae741d7f



Penguji I

Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

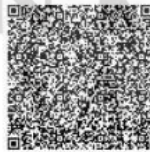
Valid ID: 66d0052285434



Penguji II

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66cf00795af059



Yogyakarta, 27 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66d0650bec4ef

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM MERDEKA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH

Nama : Lutfi Nur Hayati
NIM : 22204011021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sukiman, M. Pd. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag. ()
Penguji II : Dr. Dailatus Syamsiyah, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 27 Agustus 2024
Waktu : 10.30 - 11.30 WIB.
Hasil : A (95,17)
IPK : 3,90
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH

yang ditulis oleh:

Nama : Lutfi Nur Hayati

NIM : 22204011021

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Pembimbing,

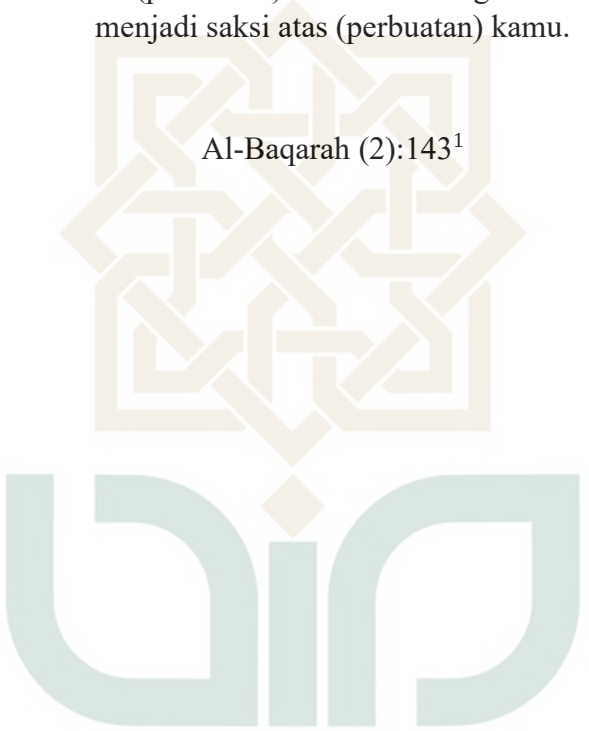

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.,
NIP. 19720315 199703 1009

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا¹

Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.

Al-Baqarah (2):143¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <https://quran.kemenag.go.id/>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Lutfi Nur Hayati, 22204011021. Integrasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Pembimbing: Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menguraikan nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang terintegrasi dalam kurikulum Merdeka mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah.; 2) merumuskan model, proses, dan tahapan integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum Merdeka mata pelajaran PAI di Madrasah. Penelitian ini menjadi perlu dilakukan karena dilatar belakangi ketiadaan pedoman pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama dalam kurikulum Merdeka.

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode kajian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan yaitu; 1) data primer yang berupa peraturan perundang-undangan, keputusan dan kebijakan pemerintah terkait moderasi beragama; dan 2) data sekunder yang berupa buku, penelitian seperti jurnal dan karya ilmiah lainnya. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu menganalisis berbagai kebijakan dan literatur terkait dengan moderasi beragama, kurikulum merdeka dan teori-teori integrasi pembelajaran.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan; *Pertama*, terdapat beberapa nilai-nilai moderasi beragama yang dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran PAI kurikulum Merdeka, yakni; (i) keadilan (*i'tidal*); (ii) keseimbangan (*tawazun*); (iii) toleransi (*tasammuh*); (iv) mengambil jalan tengah (*tawassut*); (v) egaliter (*musawah*); (vi) musyawarah (*syura*); (vii) kepeloporan (*qudwah*); dan (viii) cinta tanah air (*muwathanah*). *Kedua*, model integrasi dalam pembelajaran moderasi beragama berada pada level materi dengan cara mengintegrasikan dalam paket kurikulum PAI. Pengintegrasian materi muatan moderasi beragama dalam paket kurikulum PAI perlu menggunakan pendekatan campuran antara *curricular approach* dan *whole approach* agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu; (i) perencanaan; (ii) pelaksanaan; (iii) evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dilakukan agar proses integrasi tidak cenderung parsial karena pengintegrasian dilakukan secara komprehensif dan terencana.

Kata Kunci; *Moderasi Beragama, Integrasi Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam.*

ABSTRACT

Lutfi Nur Hayati, 22204011021. *Integration of Religious Moderation Values in the Independent Curriculum of Madrasah Islamic Religious Education Subjects. Thesis of Islamic Religious Education (PAI) Study Program, Master Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta 2024. Supervisor: Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.*

This research aims to: 1) describe what religious moderation values are integrated in the Merdeka curriculum of Islamic religious education (PAI) subjects in Madrasahs; 2) formulate models, processes, and stages of integration of religious moderation values in the Merdeka curriculum of PAI subjects in Madrasahs. This research needs to be carried out because of the absence of religious moderation-based PAI learning guidelines in the Merdeka curriculum.

The type of research used is a qualitative approach with a library research method. The data sources used are; 1) primary data in the form of laws and regulations, government decisions and policies related to religious moderation; and 2) secondary data in the form of books, research such as journals and other scientific works. The data collected was analyzed using content analysis techniques, namely analyzing various policies and literature related to religious moderation, independent curriculum and learning integration theories.

First, there are several values of religious moderation that can be integrated in PAI subjects of Merdeka curriculum, namely; (i) justice (i'tidal); (ii) balance (tawazun); (iii) tolerance (tasammuh); (iv) taking the middle way (tawassut); (v) egalitarian (musawah); (vi) deliberation (shura); (vii) pioneering (qudwah); and (viii) love for the homeland (muwathanah). Second, the integration model in learning religious moderation is at the material level by integrating it in the PAI curriculum package. The integration of religious moderation content material in the PAI curriculum package needs to use a mixed approach between curricular approach and whole approach in order to achieve learning objectives. Therefore, there are several stages that must be carried out, namely; (i) planning; (ii) implementation; (iii) evaluation. The three stages are carried out so that the integration process does not tend to be partial because the integration is carried out comprehensively and planned.

Keywords; *Religious Moderation, Learning Integration, Independent Curriculum, Islamic Religious Education.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Dz	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Th	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Zh	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة عدة	Ditulis	Muta'addidah 'iddah
------------	---------	------------------------

C. Ta' Marbutoh

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis	Hibbah jizyah
----------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامالولياء	Ditulis	Karamah alauliya'
-------------	---------	-------------------

2. Bila ra' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatal fitr
------------	---------	--------------

D. Vocal Pendek

-	Ditulis	A
ا	Ditulis	I
و	Ditulis	U

E. Vocal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	a jahiliyyah
Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	a tansa
Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	i karim
Dammah + wawu mati فروض	Ditulis	U Furud

F. Vocal Rangkap

Fathah + ya mati بينكم	Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au Qaul

G. Vocal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم اعددت لئن شكرتم	ditulis	A'antum u'iddat la'in syakartum
----------------------	---------	------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti Huruf Qomariyah

القران القياس	Ditulis	Al Qur'an Al Qiyas
------------------	---------	-----------------------

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	Alsama' Alsyams
-----------------	--------------------	--------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروضا هل السنة	Ditulis	Zawi al furud ahl alsunnah
-------------------------	---------	-------------------------------

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang tidak terhingga kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semua rahmat dan kenikmatan yang dianugerahkan, sehingga Tugas Akhir pada Program Magister Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul **“Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah”** dapat diselesaikan berdasarkan kajian akademis yang dapat dipertanggungjawabkan. Kelemahan dan kekurangan pada tugas akhir ini merupakan keniscayaan sebagai karya dari makhluk yang lemah, karenanya perbaikan dan analisis yang lebih kritis dan mendalam sangat diperlukan agar dapat mengembangkan kajian akademis seputar Moderasi Beragama dan Kurikulum Merdeka.

Rangkaian proses yang panjang dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang sangat berjasa dan berdampak pada proses penyelesaian Tugas Akhir. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya dihaturkan kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag dan Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Prodi Magister PAI dan Sekretaris Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Prof. Dr. H. Sukiman, S.Ag., M.Pd., pembimbing penyusunan tugas akhir yang memberikan masukan dan pendampingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag., selaku dosen penguji I dan Dr. Dailatus Syamsiyah, M.Ag., selaku dosen penguji II.
6. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan.
7. Segenap Dosen Program Studi Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak dan Ibu staf Program Studi Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Suami Nur Aji Pratama, S.H., M.H., yang selalu berjuang dan selalu setia mendampingi penulis.
10. Bapak, Ibu dan kakak tercinta Yeni Nur Rohmah, M.Pd., yang selalu memanjatkan doa dan harapan terbaiknya kepada penulis.

Terakhir, penulis menyadari bahwa penelitian tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, besar harapan untuk dapat memberikan masukan yang konstruktif agar dapat menjadi lebih baik dan berkontribusi baik pada aspek teoretik maupun aspek praktis dalam kajian kurikulum pendidikan agama Islam, khususnya tentang moderasi beragama dan Merdeka belajar.

Yogyakarta, 10 Agustus 2024



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....	vi
NOTA DINAS PEMBIBING.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Integrasi Pembelajaran	17
1. Pengertian Integrasi.....	17
2. Model Integrasi	18
3. Pendekatan Teoritik Integrasi Nilai-nilai Moderasi Beragama	20
B. Moderasi Beragama	22
1. Definisi Moderasi Beragama	22
2. Indikator Moderasi Beragama.....	24
3. Prinsip Dasar Moderasi Beragama.....	26
4. Keterkaitan Kajian Moderasi Beragama dalam Al-Qur'an dan Kebijakan Negara.....	31
5. Strategi Implementasi Moderasi Beragama	34
C. Kurikulum Merdeka	43
1. Definisi.....	43
2. Karakteristik Kurikulum Merdeka	44
3. Evaluasi terhadap Kurikulum Merdeka	46
D. Pendidikan Agama Islam.....	53
1. Pengertian dan Konsep.....	53
2. Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka.....	55

BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
B. Sumber Data Primer dan Sekunder	59
C. Teknik Pengumpulan Data	62
D. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Nilai-nilai Moderasi Beragama yang Terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	64
1. Penguatan Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka ...	64
2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah.....	84
B. Model Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka PAI di madrasah	102
1. Bentuk/Model Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran PAI.....	102
2. Proses dan Tahapan Integrasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI	106
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
RIWAYAT HIDUP	123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila	66
Tabel 2.	Tema Profil Pelajar <i>Rahmatan lil 'Alamin</i>	67
Tabel 3.	Keterkaitan P5PPRA dan Nilai-nilai Moderasi Beragama	80
Tabel 4.	Integrasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Capaian Pembelajaran PAI di Madrasah	87
Tabel 5.	Penekanan Nilai-nilai moderasi beragama pada setiap jenjang dan fase di Madrasah	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Integrasi Proyek Penguatan Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i>	69
Gambar 2. Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka Mata Pelajar PAI	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia bersifat heterogen terlihat jelas pada keragaman masyarakat Indonesia seperti agama yang dianut, etnis, budaya, suku, adat istiadat dan berbagai macam kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Keberagaman tersebut menjadi alasan fundamental untuk mengembangkan budaya saling menghargai dan bertoleransi sebagaimana yang telah digambarkan dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika yang merupakan cerminan atas prinsip persatuan dalam berbagai dinamika perbedaan yang terjadi pada kehidupan masyarakat.² Keberagaman tersebut terus menerus hidup berdampingan dan membawa nilai-nilai yang mengakar kuat dalam kehidupan sosial masyarakat yang pada akhirnya dikenal dengan istilah masyarakat multikultural.³

Dengan adanya keanekaragaman (heterogenitas) dalam masyarakat Indonesia, menggambarkan betapa beragamnya pemikiran, perspektif, keyakinan, dan minat setiap warganya, termasuk dalam beragama. Karenanya, Negara Indonesia menjamin kebebasan bagi penduduknya untuk memilih agama sesuai dengan yang diyakininya. Sebagaimana termaktub dalam Pasal 29 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Dasar Tahun 1945.⁴ Kedua pengaturan tersebut menjadi dasar adanya

² Ariefa Efianingrum et al., "Kesadaran Multikultural Generasi Z dan Implikasinya pada Pendidikan," *Humanika*, Vol. 22, Nomor 1, 2022, hlm. 1–20, <https://doi.org/10.21831/hum.v22i1.49102>.

³ Fitri Lintang Fitri Lintang dan Fatma Ulfatun Najicha, "Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia," *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 11, Nomor. 1, 2022, hlm. 79–85, <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>.

⁴ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Beserta Amandemen* (Jakarta, 2019).

keberagaman agama dan kepercayaan di Indonesia, serta sebagai wujud hadirnya negara dalam memberikan kebebasan dan melindungi setiap penduduknya untuk menganut agama dan ajaran yang sesuai dengan keyakinannya serta melakukan syari'at atau ibadah berdasarkan tuntunannya masing-masing.

Dalam kehidupan manusia, agama berperan sebagai pedoman kehidupan yang dapat menuntun dan menentukan arah tujuan hidup manusia, sehingga membawa manusia pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh sebab demikian, agama telah mengatur pola interaksi yang terjadi antar sesama makhluk maupun antara makhluk dengan penciptanya.⁵ Hal-hal tersebut menjadikan agama menjadi faktor yang krusial dalam dinamika kehidupan manusia. terdapat beberapa agama yang diakui dan berkembang di Indonesia, juga menjadi agama yang mayoritas diikuti oleh masyarakat seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha, Katholik, Konghucu, dan aliran kepercayaan lain.

Merujuk pada sensus penduduk diakhir tahun 2022, penduduk Indonesia berjumlah 277,75 juta jiwa. Dari jumlah tersebut sebanyak 241,7 juta jiwa adalah pemeluk agama Islam, 20,65 juta jiwa atau 7,43 % memeluk agama Kristen, 8,5 juta jiwa atau 3,06 % memeluk agama Katolik, 4,69 juta jiwa atau 1,69% memeluk agama Hindu, 2,02 juta jiwa atau 0,73 % memeluk agama Budha, 74.899 jiwa atau 0,03 % memeluk agama Konghucu, sementara 117.412 atau 0,04 % menganut aliran kepercayaan.⁶ Data tersebut menunjukkan bahwa agama Islam merupakan

⁵ Gema Budiarto, *Agama dan Negara*, (Jawa Tengah: Oase Pustaka, 2016), hlm. 113.

⁶ Monavia Ayu Rizaty, "Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam pada 2022," Dataindonesia.id, 2023, <https://dataindonesia.id/varia/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022>. Diakses tanggal 8 April 2024.

agama yang mayoritas diikuti dan dianut oleh penduduk Indonesia atau sekitar 87,02 % dari populasi penduduk dalam negeri beragama Islam.

Fenomena adanya keberagaman agama di Indonesia sebagaimana tersebut di atas melahirkan pengalaman-pengalaman bernegara yang menarik dan menjadi keunikan tersendiri bagi bangsa Indonesia.⁷ Bahkan yang menarik, keberagaman juga dapat terjadi pada wilayah tafsir pada setiap-setiap agama yang kemudian melahirkan berbagai macam mazhab, golongan, atau aliran-aliran pada masing-masing agama. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kompetensi, perspektif atau pendekatan dari masing-masing orang yang menafsirkannya.⁸ Namun demikian, bahwa keberagaman tersebut dapat berpotensi menimbulkan konflik yang biasanya diawali dengan sikap berlebihan dalam mempertahankan kebenaran (*truth claim*) yang kemudian berujung menyalahkan tafsir kelompok lain dan tidak membuka diri untuk menghargai perbedaan yang ada.⁹

Kondisi demikian sudah barang tentu dapat melahirkan ketegangan antar pemeluk agama yang berujung pada konflik. Isu agama melatarbelakangi suatu konflik senyatanya tidak sedikit terjadi dalam kehidupan masyarakat, bahkan juga banyak memunculkan anarkisme dan sikap radikal yang berpotensi merusak stabilitas nasional.¹⁰ Radikalisme merupakan tindakan yang dilakukan dengan cara-

⁷ Fathur Rohman, "Eksistensi Pluralisme di Indonesia Menyikapi Pro-Kontra Pluralisme Agama dalam Prespektif Islam," *Modeling Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 9, Nomor. 2, Mei 2022, hlm. 248–59.

⁸ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.

⁹ Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, dan Tsabit Latief, *Moderasi Beragama Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren* (Jakarta Selatan: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020), hlm. 60–61.

¹⁰ Anwar Hafidzi, "Konsep Toleransi dan Kematangan Agama dalam Konflik Beragama di Masyarakat Indonesia," *Potret Pemikiran*, Vol. 23, Nomor. 2, 2019, hlm. 51, <https://doi.org/10.30984/pp.v23i2.1003>.

cara kekerasan oleh kelompok tertentu untuk mendorong perubahan yang diinginkan. Kelompok radikal dapat ditemukan dalam setiap agama dan sering dikaitkan dengan terorisme yang umumnya bertentangan dengan struktur sosial yang ada. Budaya kekerasan menganggap bahwa konflik adalah bahaya dan dibalik setiap kekerasan selalu ada konflik yang belum terselesaikan. Konflik dapat menjadi penyebab utama kekerasan, jika konflik dipandang negatif dan diselesaikan dengan cara yang kompetitif.¹¹

Untuk mengendalikan dan mengelola situasi-situasi terkait dengan keragaman agama di Indonesia, dibutuhkan adanya agenda yang dapat menguatkan kerukunan antar umat agar tercipta kedamaian dalam bermasyarakat. Untuk itu, menjadi penting melakukan upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada setiap orang. Moderasi beragama dimaksudkan agar pemeluk agama dapat menerapkan cara beragama yang seimbang atau moderat, dalam artian melaksanakan kewajiban pada agama yang diyakini dan menghormati cara beribadah agama lain dan rangkaian kegiatannya. Sikap seimbang atau moderat akan menghindarkan pada sikap ekstrem yang berlebihan dalam beragama. Bersikap moderat dalam beragama dimaknai dengan mengakui dan mengikuti serangkaian aturan agama yang dianutnya serta tidak menentang cara beragama orang lain yang berbeda dengannya. Makna yang senada terkait sikap moderat dalam beragama yaitu tidak menutup diri untuk menerima pendapat tentang interpretasi agama oleh orang lain. Setiap orang harus memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengatasi

¹¹ Jamaluddin, "Implementasi Moderasi Beragama di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif pada Kementerian Agama)," *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 7, Nomor. 1, Februari 2022, hlm. 1–13, <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/issue/view/10>.

perbedaan pendapat keagamaan karena sikap moderat dalam beragama menuntun setiap manusia untuk memiliki sikap terbuka, menerima, dan saling menghormati atas setiap perbedaan yang ada.¹²

Dalam rangka mengaktualisasikan nilai-nilai moderasi beragama agar menumbuhkan sikap moderat pada setiap masyarakat, pemerintah berkomitmen melakukan agenda penguatan moderasi beragama. Agenda tersebut diwujudkan dengan lahirnya Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan jangka Menengah Nasional 2020-2024 (RPJMN 2020-2024).¹³ Komitmen tersebut juga direspon dengan lahirnya Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama 2020-2024.¹⁴ Selain itu, pada 22 September 2021 Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas melaksanakan *launching* program penguatan moderasi beragama di sekolah dan madrasah.¹⁵

Pada perkembangannya, konsistensi pemerintah pada penguatan moderasi beragama semakin menunjukkan langkah optimis dengan ditetapkanya Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama.¹⁶

¹² Tim Penyusun Kementrian Agama RI, *Moderasi Beragama*, hlm. 19–21.

¹³ “Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024,” No. 18 (2020), <https://bit.ly/3yt0B7A>.

¹⁴ Pada pokoknya, menegaskan bahwa Kementerian Agama yang profesional dan handal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

¹⁵ Sania Alfaini, “Perspektif Al-Qur’an tentang Nilai Moderasi Beragama untuk Menciptakan Persatuan Indonesia,” *Eduprof: Islamic Education Journal*. Vol. 3, Nomor. 2, 2021, hlm. 183–97, <https://doi.org/10.47453/eduprof.v3i2.84>.

¹⁶ Perpres ini mengatur tentang penguatan moderasi beragama dengan menetapkan batasan istilah yang digunakan dalam pengaturannya. Perpres ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan umat beragama dalam rangka penguatan Moderasi Beragama. Penyelenggaraan penguatan Moderasi Beragama didasarkan pada pedoman umum penguatan Moderasi Beragama yang terdiri atas: 1) indikator Moderasi Beragama; 2) esensi Moderasi Beragama; 3) ekosistem dan kelompok strategis Moderasi Beragama; 4) arah kebijakan

Peraturan *a quo* menyebutkan bahwa dalam implementasi penguatan moderasi beragama dan mengukur keberhasilannya dilakukan dengan menggunakan empat indikator yaitu; (i) penerimaan terhadap umat beragama bangsa Indonesia; (ii) tingginya sikap seseorang dalam menghargai perbedaan, keyakinan, pendapat, kesetaraan dan bekerja sama; (iii) tingginya penolakan terhadap tindakan kekerasan, baik secara fisik ataupun psikis; (iv) tingginya penerimaan serta ramah terhadap tradisi dan budaya lokal yang hidup di masyarakat sepanjang tidak bertentangan dengan agama dan kepercayaan.¹⁷

Pada aspek penyelenggaraan penguatan moderasi beragama terdapat ekosistem dan kelompok strategis yang merupakan faktor penting dalam ekosistem moderasi beragama, salah satunya adalah sektor pendidikan.¹⁸ Sektor pendidikan sebagai bagian dari ekosistem strategis upaya penguatan moderasi beragama, sebab jumlah pendidik dan peserta didik di Indonesia mencapai 61, 3 juta yang berarti sekitar 22,6% dari total populasi di Indonesia.¹⁹ Sektor pendidikan dalam konteks demikian difungsikan sebagai upaya internalisasi/penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh para pendidik atau penyelenggara pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan baik formal, nonformal dan informal.²⁰

dan strategi penguatan Moderasi Beragama; dan 5) program penguatan Moderasi Beragama. Lihat dalam Database Peraturan JDIH BPK pada link [PERPRES No. 58 Tahun 2023 \(bpk.go.id\)](https://perpres.bpk.go.id/PERPRES-No-58-Tahun-2023).

¹⁷ M. Rusydi Sani, "Kemenag: Perpres 58/2023 Wujudkan Moderasi Beragama Kian Kuat dan Kolaboratif," Kementrian Agama Republik Indonesia, Juni 2023, Diakses tanggal 09 April 2024, <https://bit.ly/4drzBUM>.

¹⁸ Lihat Lampiran Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama BAB II Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama Huruf C tentang Ekosistem dan Kelompok Strategi Moderasi Beragama.

¹⁹ Direktorat Program Pendidikan Agama Islam, "Kemenag Launching Program Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah," 2021, <https://bit.ly/4cdwgYC>.

²⁰ Lihat Lampiran Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama BAB II.

Kendati demikian, masalah mendasar sektor pendidikan sebagai ekosistem moderasi beragama yang strategis adalah masih tingginya jumlah kasus terkait dengan isu moderasi beragama. Sebagaimana FSGI (Federasi Serikat Guru Indonesia) menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2023 tercatat sebanyak 30 kasus perundungan. Jumlah ini meningkat dari tahun 2022 yang tercatat sebanyak 21 kasus.²¹ Adapun 80% kasus terjadi di satuan pendidikan dibawah Kemendikbudristek dan 20% lainnya terjadi di satuan pendidikan di bawah Kementrian Agama (Madrasah).²² Senada dengan hal tersebut, Setara Institute dan *Forum on Indonesian Development* (INFID) menyatakan bahwa sikap intoleran dan radikal masih tertanam dikalangan pelajar Indonesia.²³ Sikap toleran atau intoleran peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pemahaman wawasan kebangsaan, intensitas penggunaan sosial media, aktifitas keseharian, sikap keagamaan dan kondisi sosial ekonomi peserta didik. Hal-hal tersebut memiliki keterkaitan dalam pembentukan karakter terkait toleran maupun intoleran. Adapun terkait toleransi, menunjukkan peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu dari

²¹ Andini Rizka Marietha, "Indonesia Darurat Kasus Perundungan," GoodStats, 2024, <https://bit.ly/4cdPmOq>.

²² Tim Redaksi, "FSGI Mencatat 30 Kasus Perundungan Terjadi di Sekolah Selama 2023," VOI, 2023, <https://bit.ly/3WB2BCR>. Dari 30 kasus yang ada, 50% terjadi di jenjang SMP/ sederajat, 30% dijenjang SD dan 20% terjadi di jenjang SMA/SMK/ sederajat. Jenjang SMP merupakan jenjang yang paling banyak terjadi perundungan, baik perundungan yang dilakukan antar teman sebaya atau dilakukan pendidik. Ke-30 kasus tersebut merupakan kasus yang telah dilaporkan kepada pihak yang berwenang.

²³ Urbanus Ura Weruin, "Pendidikan Moderasi Beragama bagi Siswa-Siswi SMA: Relevansi dan Urgensi bagi Masa Depan Toleransi", Opini Utara, Vol. 4, (Mei 2023), hlm. 30–34. Sebagaimana survei yang telah dilakukan terhadap 947 pelajar SMA di lima kota besar di Indonesia, diantaranya yaitu: Bandung, Bogor, Surabaya, Surakarta dan Padang periode Januari-Maret 2023. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 83,3% responden menganggap pancasila bukanlah sebuah ideologi negara yang permanen, sehingga bisa diganti dengan ideologi selainnya. Bahkan 56,3 % responden terbuka terhadap penetapan syariat Islam sebagai landasan bernegara. Kemudian, 61,1% responden menyatakan setuju jika seluruh siswi di sekolah menggunakan jilbab dan hanya 38,9% responden yang tidak setuju.

61,6% menjadi 70,2%, meskipun 24,2% dikategorikan sebagai intoleran pasif, 5% dikategorikan sebagai intoleran aktif dan 0,6% berpotensi terpapar.²⁴

Selain daripada masalah tersebut, pada hakikatnya implementasi moderasi beragama telah dikenalkan sejak kurikulum 2013, namun pada penerapannya belum menunjukkan keberhasilan. Demikian disebabkan beberapa hal; (1) penyampaian materi moderasi beragama dalam Kurikulum 2013 sangat sedikit (minim) bahkan cenderung global, tidak spesifik dan hanya berorientasi pada aspek-aspek praktis;²⁵ (2) penguatan moderasi beragama dilaksanakan dengan model *hidden curriculum* sehingga tidak diharuskan tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),²⁶ yang berdampak pada sulitnya mengukur keberhasilan pembelajaran moderasi beragama dan justru menjadi tidak operasional;²⁷ (3) terjadi penyederhanaan dalam pembahasan moderasi beragama karena tidak terwujudnya perencanaan yang mendalam pada pembelajaran moderasi beragama dengan model insersi.²⁸

Masalah-masalah tersebut sudah barang tentu perlu menjadi refleksi dalam agenda penguatan moderasi beragama pada sektor pendidikan terlebih dengan hadirnya Kurikulum Merdeka. Moderasi beragama dalam Kurikulum Merdeka

²⁴ Setara Institute for Democracy and Peace, "Laporan Survei Toleransi Siswa Sekolah Menengah Atas," *Setara Institute*, 2023, hlm. 6–9, <https://bit.ly/3SBL2RU>.

²⁵ Muhyiddin Mas Rida, "Moderasi Beragama Perspektif Al-Quran dalam Kurikulum 2013 PAI Jenjang Menengah Atas", *Abstrak Tesis*, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2022.

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah", Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

²⁷ Hendri Purbo Waseso dan Anggitiyas Sekarinasih, "Moderasi Beragama sebagai *Hidden Curriculum* di Perguruan Tinggi", *Journal Educandum*, Vol. 7, Nomor 1, Juni 2021, hlm. 91-103.

²⁸ Retno Triwulandari Yatini, "Pengaruh Metode Insersi pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terhadap Karakter Religius Siswa Kelas 5 SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong", *Jurnal Akrab Juara*, Vol. 3, Nomor 3, 2018, hlm. 79.

dikonsepkan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada satuan pendidikan di bawah Kemendikbudristek dan ditambahkan dengan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* (PPRA) pada satuan pendidikan di bawah Kemenag (madrasah).²⁹ Bersamaan dengan hadirnya kebijakan Kurikulum Merdeka, belum ada pedoman ataupun asesmen Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis moderasi beragama yang memberikan gambaran dan petunjuk bagi tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama paska perubahan kurikulum sebagaimana disampaikan oleh Direktur PAI Kementerian Agama RI.³⁰

Transformasi kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka dalam upaya penguatan moderasi beragama pada hakikatnya menunjukkan komitmen dan konsistensi pemerintah pada sektor pendidikan. Tetapi, ketiadaan pedoman implementasi dan asesmen pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama Kurikulum Merdeka tentu menjadi ancaman nyata terulang kembali kegagalan implementasi moderasi beragama pada Kurikulum 2013 sebagaimana uraian sebelumnya. Terkhusus pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama kurikulum Merdeka di Madrasah sebagai satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama RI sudah seharusnya menjadi *role model* dalam agenda penguatan moderasi beragama melalui sektor pendidikan. Hal tersebut menuntut ketersediaan pedoman pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama agar kebijakan penguatan moderasi beragama secara

²⁹ Lihat selengkapnya dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.

³⁰ Selamet Mujahidin Sya'bani, "Kemenag Susun Panduan Pembelajaran & Asesmen PAI Berbasis Moderasi Beragama", 27 Juni 2024. Dapat diakses pada [Kemenag Susun Panduan Pembelajaran & Asesmen PAI Berbasis Moderasi Beragama](#). Diakses tanggal 10 Agustus 2024.

konsisten dapat diimplementasikan dengan baik di Madrasah. Oleh karena demikian, penelitian tesis dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI Madrasah” menjadi sangat perlu dan menarik untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan beberapa pernyataan yang penting dan perlu untuk dijawab. Berikut rumusan masalah yang diteliti:

1. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah?
2. Bagaimana model/bentuk integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum Merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka merumuskan jawaban dari pertanyaan yang muncul pada bagian sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang positif:

1. Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengkonsepkan nilai-nilai moderat dalam cara beragama manusia yang penting dan perlu diinternalisasikan dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial.
2. Merumuskan dan menyusun kerangka akademik pembelajaran pendidikan agama Islam yang bercorak kurikulum merdeka dengan melakukan elaborasi terhadap nilai-nilai moderasi beragama agar menjadi kurikulum yang terpadu dan efisien.

Selain daripada uraian tersebut, dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat merumuskan hasil penelitian yang memiliki beberapa kegunaan yang menunjang pengembangan cakrawala keilmuan, diantaranya kegunaan dalam aspek teoritis dan aspek praktis:

a. Teoritis

Dengan latar belakang ketiadaan pedoman pembelajaran PAI yang bernuansa moderasi beragama dalam kurikulum Merdeka, penelitian ini akan sangat berdampak secara positif membangun dan menggugah diskusi akademis terkait hal tersebut. Dalam satu hal adakalanya penelitian menjadi sumber dalam perencanaan pembelajaran, namun hal lain adakalanya dapat menjadi objek yang dapat dikritisi secara akademis.

b. Praktis

Selain daripada kegunaan teoretis, penelitian ini cukup progresif dalam merespon berbagai kebijakan yang dibentuk pemerintah namun dalam waktu yang bersamaan tidak dirumuskan pedoman implementasinya. Karenannya, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada para pendidik terkhusus pengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam terkait dengan implementasi pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan dalam madrasah atau lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam kajian integrasi moderasi beragama dalam kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Dengan diadakannya bagian kajian pustaka, dimaksudkan untuk melakukan penelusuran terhadap karya ilmiah yang disusun oleh aktor akademis lain dan menyoal problematika yang berkaitan dengan isu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam tesis ini. Kegiatan tersebut bertujuan agar penelitian ini mendapatkan hasil yang terbaru dan berbeda dengan penelitian-penelitian terkait. Sebagai hasil dari penelusuran kajian pustaka, peneliti mengidentifikasi beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan isu penelitian tesis ini, beberapa penelitian tersebut diantaranya;

Pertama, karya ilmiah dalam bentuk Tesis yang ditulis oleh Muhyiddin Mas Rida tahun 2022. Mahasiswa pascasarjana jurusan manajemen pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta dengan judul “moderasi beragama perspektif al-Qur’an dalam Kurikulum 2013 PAI jenjang menengah atas”. Sebagaimana judul tersebut, penelitian tersebut dilakukan dalam rangka menganalisis nilai-nilai moderasi beragama perspektif al-Qur’an yang difokuskan pada kegiatan pembelajaran PAI kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif komparatif dengan model penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penyebab siswa kurang bersikap moderat yaitu karena penyampaian materi tentang moderasi beragama dalam kurikulum 2013 PAI sangat minim. Materi tentang moderasi beragama juga tidak dijadikan acuan dalam tujuan pembelajaran. Namun dalam Rencana pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJMN) 2020-2024 pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan bahwa materi ajar PAI harus mengacu pada model pembelajaran Moderasi Beragama (MB). Penelitian pada tesis

ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mengkaji tentang mata pelajaran pendidikan agama Islam dan moderasi beragama. Hal-hal yang membedakan yaitu terletak fokus kajian kurikulumnya. Pada tesis ini yang dikaji adalah kurikulum 2013 berdasarkan pespektif al-Qur'an sedangkan penulis mengkaji tentang mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Merdeka.³¹

Kedua, penelitian tesis yang ditulis oleh Dwi Efianto, mahasiswa pascasarjana program studi Magister Pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “Analisis penerapan Kebijakan Merdeka Belajar pada Kurikulum SMK” tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait bagaimana penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK, hambatan-hambatan dan upaya yang ditempuh dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi partisipasi aktif, wawancara dan studi dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMK dengan melaksanakan dengan sistem input, proses dan output. 2) hambatan dalam penerapan merdeka belajar meliputi perlunya peningkatan kompetensi guru, perlunya pengembangan kurikulum yang berkelanjutan dan sulitnya pemenuhan fasilitas pembelajaran yang efektif. 3) upaya untuk mengatasi kendala yang terjadi yaitu dengan membuat program kesepakatan kerjasama antara SMK dengan pihak Industri, mengembangkan metode

³¹ Muhyiddin Mas Rida, “Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an dalam Kurikulum 2013 PAI Jenjang Menengah Atas” (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, 2022), <https://doi.org/10.58344/locus.v1i6.155>.

pembelajaran, sinkronisasi kurikulum dan peningkatan kompetensi guru dalam konteks pemenuhan harapan industri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti terkait dengan Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih fokus pada penerapan kebijakan merdeka belajar, sedangkan peneliti yang sekarang lebih fokus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Merdeka.³²

Ketiga, tesis yang berjudul “konsep Islam wasatiyyah perspektif M. Quraish Shihab dan relevansinya dengan pendidikan Islam” tahun 2023. Mahasiswa magister pendidikan agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui konsep, karakteristik, dan relevansi konsep Islam wasatiyyah M. Quraish Shihab dengan pendidikan Islam di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan filsafat dan sosiologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep Islam wasatiyyah dalam pandangan M. Quraish Shihab adalah sikap keseimbangan baik dalam aspek duniawi maupun ukhrawi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas terkait dengan wasatiyyah atau moderasi beragama. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu fokus pada pemikiran M. Quraish Shihab sedangkan penelitian saat ini lebih fokus pada pendidikan agama Islam dalam kurikulum Merdeka.³³

³² Dwi Efiyanto, “Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar pada Kurikulum SMK,” *Pascasarjana, Direktorat Program Malang, Universitas Muhammadiyah* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

³³ Nayla Na'imatur Rizkiyah, “Konsep Islam Wasathiyah Perspektif M. Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam” (UIN Sunan Kalijaga, 2023).

E. Sistematika Pembahasan

Sebagai karya ilmiah yang baik, penelitian tesis memedomi buku panduan penulisan karya ilmiah yang berlaku dalam setiap sistematika penulisannya. Demikian menjadi penting agar dapat memudahkan para pembaca dalam memahami maksud dari penulis secara sistematis dan mendalam. Berikut sistematika pembahasan dalam tesis:

Bab I Pendahuluan yang menguraikan beberapa sub bahasan, antara lain; (i) latar belakang. Bagian ini menguraikan argumentasi terkait dengan problematisasi, urgensi dan signifikansi penelitian ini; (ii) rumusan masalah; (iii) tujuan penelitian. Pada bagian ini menjelaskan manfaat sebagai wujud kontribusi ilmiah terkait dengan isu yang sedang didiskusikan dalam penelitian sehingga dapat mewarnai wacana kritis dalam dinamika akademik (iv) penelitian terdahulu. Bagian tersebut menjadi cukup penting karena sebagai pijakan peneliti dalam meninjau perkembangan dinamika akademik terkait isu yang diteliti, sekaligus untuk mendapatkan celah kebaruan penelitian yang belum didiskusikan dalam penelitian-penelitian lain; dan (v) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Pada bagian tersebut diuraikan secara komprehensif dan fundamental terkait pendekatan teoretik yang relevan dalam rangka mencapai tujuan dan kegunaan penelitian. Bagian cukup krusial karena digunakan sebagai dasar argumentasi atau cara pandang peneliti terhadap isu yang sedang diteliti. Artinya teori-teori digunakan sebagai acuan untuk menganalisis data-data yang ada.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bagian ini menguraikan rangkaian proses penelitian serta cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Hal demikian menjadi penting karena peneliti harus mampu memberikan validasi atas data-data yang dipilih agar menjadi relevan dengan penelitian, sehingga penelitian dapat merumuskan kesimpulan yang koheren.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini menguraikan berbagai data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan metodologi penelitian serta menguraikan hasil analisis yang didapatkan.

Bab V Penutup. Bagian ini peneliti secara singkat menyederhanakan temuan dari analisisnya serta memberikan saran kepada para pihak yang terdampak dengan persoalan-persoalan yang dianalisis dalam karya ilmiah ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Transformasi kurikulum pendidikan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka menunjukkan langkah perbaikan agenda penguatan moderasi beragama dalam pendidikan. Penguatan moderasi beragama dalam Kurikulum Merdeka diintegrasikan dalam kurikulum dengan mengeksekusi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* (P5PPRA). Ada beberapa nilai-nilai moderasi beragama yang dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran PAI kurikulum Merdeka, yakni; (i) keadilan (*i'tidal*); (ii) keseimbangan (*tawazun*); (iii) toleransi (*tasammuh*); (iv) mengambil jalan tengah (*tawassut*); (v) egaliter (*musawah*); (vi) musyawarah (*syura*); (vii) kepeloporan (*qudwah*); dan (viii) cinta tanah air (*muwathanah*).
2. Pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama secara terpadu dengan intrakurikuler dirancang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berada pada level materi. Model integrasi dalam pembelajaran moderasi beragama berada pada level materi yang secara teoretis dapat dilakukan dalam 3 (tiga) model/cara, yaitu; 1) mengintegrasikan ke-dalam paket kurikulum; 2) penanaman disiplin ilmu yang menunjukkan hubungan antara disiplin ilmu umum dan keislaman; dan 3) diintegrasikan ke-dalam pengajaran suatu disiplin ilmu. Manajemen yang baik dalam pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum Merdeka

mata pelajaran PAI dimaksudkan agar proses penguatan moderasi beragama dapat mencapai capaian pembelajaran. Karenanya, pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama berada di level materi dengan cara mengintegrasikan dalam paket kurikulum PAI. Pengintegrasian materi muatan moderasi beragama dalam paket kurikulum PAI tentu perlu menggunakan pendekatan campuran antara *curricular approach* dan *whole approach*. Pendekatan tersebut dalam proses integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum Merdeka mata pelajaran PAI di Madrasah menjadi sangat penting karena proses integrasi pembelajaran moderasi beragama tidak hanya proses penyisipan materi semata, tetapi proses penyisipan materi yang didasarkan pada orientasi capaian pembelajaran, sehingga tidak menutup kemungkinan harus melibatkan semua elemen pendidikan sebagai satu kesatuan yang terorganisir. Oleh karena itu, perubahan kurikulum PAI dalam kurikulum Merdeka berbasis moderasi beragama tidak terkesan parsial dan hanya formalitas semata.

B. Saran

1. Setiap lembaga pendidikan harus dapat melakukan perencanaan atau manajemen kurikulum PAI berbasis moderasi beragama berdasarkan kebutuhan pada setiap jenjang pendidikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.
2. Lembaga pendidikan dan guru diharapkan dapat memastikan setiap tahapan-tahapan proses integrasi pembelajaran berjalan dan operasional

sehingga memudahkan untuk melakukan asesmen dan meninjau keberhasilan dan evaluasi pembelajaran moderasi beragama.

3. Pemangku kebijakan (kemenag dan kemendikbud) seharusnya mengamanatkan kepada satuan pendidikan di bawahnya untuk segera merespon berbagai kebijakan sebagai dampak transformasi kurikulum agar tidak membuat kebingungan para pengajar dan perubahan yang hendak dicapai tidak hanya sekadar formalitas.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ali Muhtarom, Sahlul Fuad, and Tsabit Latief. *Moderasi Beragama Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*. Jakarta Selatan: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020.
- Anwar, Rosihan. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Edisi Revi. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018.
- Aziz, Aceng Abdul, Anis Masykhur, A. Khoirul Anam, Ali Muhtarom, Idris Masudi, and Masduki Duryat. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019.
- Budiarto, Gema. *Agama Dan Negara*. Edited by Dewi Puspitasari. Jawa Tengah: Oase Pustaka, 2016.
https://books.google.co.id/books/about/Agama_dan_Negara.html?id=4N89EAAAQBAJ&redir_esc=y.
- Caswita. *The Hidden Curriculum*. Yogyakarta: Leutikoprio, 2013.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- EM Zul Fajri, and Ratu Aprilia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Edisi Revisi, Cet.3*. Semarang: Difa Publihers, 2008.
- Hidayat, Rahmad, Beni Azwar, Asri Karolina, Eka Apriani, Saripah, Irni Latifah Irsal, Taufiq Amrillah, and David Aprizon Putra. *Moderasi Beragama Dan Kebangsaan. Penerbit Buku Literasiologi*. Bengkulu, 2021.
<https://bit.ly/4fCXDym>.
- Khoiri, Nur. *Metodologi Penelitian Pendidikan Ragam, Model & Pendekatan*. Semarang: SEAP (Southeast Asian Publishing), 2015.
- Madjid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ornstein, Allan C., and Francis P. Hunkins. *Curriculum: Foundation, Principles and Issues, Seventh Edition*. 7th ed. Malaysia: Pearson Education, 2018.
- Raihani. *Pendidikan Islam dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Ratnaningtyas, Endah Marendah, Ramli, Syafruddin, Edi Saputra, Desi Suliwati, Karimuddin, Bekty Taufiq Ari Nugroho, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.
<https://scholar.google.com/citations?user=O->

[B3eJYAAAAJ&hl=en.](#)

- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- SB, Danang. *Budaya Tertib Lalu Lintas*. Rawamangun: Sarana Bangun Pustaka, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta CV, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukiman. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik Pada Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013.
- Wafi Ali Hajjaj. *Integrasi Kurikulum Konsep, Model, Dan Aplikasi*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Zainuri, Ahmad. *Manajemen Kurikulum Merdeka Paper Knowledge Toward a Media History of Documents*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023.

B. Jurnal dan Karya Ilmiah

- Abror, Mhd. “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi.” *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 137–48.
<https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.
- Ali Muhtarom, Mahnan Marbawi, Ala’i Najib. *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kerjasama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan INOVASI Fase II, 2021.
- Almulla, M. A. “The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning.” *Sage Open* 10, no. 3 (2020): 1–15.
- Arifin, Syamsul, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori. “Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2012): 65–78.
<https://doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84>.
- Asshidiqi, Ahmad Qowamu, Agus Muharam, Hisny Fajrussalam, Wina Mustikaati, and Acep Ruswan. “Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta.” *Foundasia* 14, no. 2 (2023): 37–51.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/foundasia/article/view/65063>.

- Aziz, Achmad Abdul. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Moderasi Beragama: Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatallil 'Alamin." *PROFESOR: Professional Education Studies and ...* 1, no. 1 (2024): 47–52. <http://journal-profesor.org/index.php/profesor/article/view/12%0Ahttps://journal-profesor.org/index.php/profesor/article/download/12/12>.
- Darise, Gina Nurvina. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar." *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021): 1–18. <https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762>.
- Dwi Efianto. "Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK." *Pascasarjana, Direktorat Program Malang, Universitas Muhammadiyah*. Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- Efianingrum, Ariefa, Maryani Maryani, Joko Sri Sukardi, Farida Hanum, and Siti Irene Astuti Dwiningrum. "Kesadaran Multikultural Generasi Z Dan Implikasinya Pada Pendidikan." *Humanika* 22, no. 1 (2022): 1–20. <https://doi.org/10.21831/hum.v22i1.49102>.
- Fitri Lintang, Fitri Lintang, and Fatma Ulfatun Najicha. "Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia." *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 1 (2022): 79–85. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>.
- Hafidzi, Anwar. "Konsep Toleransi Dan Kematangan Agama Dalam Konflik Beragama Di Masyarakat Indonesia." *Potret Pemikiran* 23, no. 2 (2019): 51. <https://doi.org/10.30984/pp.v23i2.1003>.
- Hasan, Maulana Achmad. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dengan Metode Inseri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Kurikulum Dan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus)." IAIN Kudus, 2022.
- Hasan, Mustaqim. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 111–23. <https://rb.gy/k38r0j>.
- Islamy, Athoillah. "Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila." *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2022): 18–30. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v3i1.333>.
- Jamaluddin. "Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia (Analisis Kebijakan Implementatif Pada Kementerian Agama)." *AS-SALAM: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2022): 1–13. <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/issue/view/10>.
- Junaedi Sitika, Achmad, Mifa Rezkia Zianti, Mita Nofarti Putri, Muhamad Raihan, Hurul Aini, Illa Nur, Kedwi Walady Sobari, Universitas Singaperbangsa Karawang, and JIHS Ronggowaluyo Telukjambe Timur

- Karawang. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023). <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/3792>.
- Kokotsaki, D., V. Menzies, and A Wiggins. "Project-Based Learning: A Review of the Literature." *Improving Schools* 19, no. 3 (2016): 267–77.
- Luthfiah. "Urgensi Nilai-Nilai Cinta Tanah Air dalam Upaya Pengangkalan Radikalisme Pada Pendidikan Islam". *Equivalent: Jurnal Sosial Teknik*. Vol. 1. Nomor 2. Desember 2019.
- Mas Rida, Muhyiddin. "Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an Dalam Kurikulum 2013 PAI Jenjang Menengah Atas." Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, 2022. <https://doi.org/10.58344/locus.v1i6.155>.
- Melati, Puji Dinda, and Eko Puspita Rini. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas (SMA)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2024): 2808–19.
- Mubarok, Ahmad Agis. "Musyawarah Dalam Perspektif Al-Quran." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2019): 147–60. <https://doi.org/10.24090/maghza.v4i2.3550>.
- Mufid, Muhamad. "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah." *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 141–54.
- Munir, Abdullah, Aisyahnur Nasution, Abd. Amri Siregar, Arini Julia, Asniti Karni, Hadisanjaya, Herawati, et al. "Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia." In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 6:232. Bengkulu: CV. ZIGIE UTAMA, 2019. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.453>.
- Na'imatur Rizkiyah, Nayla. "Konsep Islam Wasathiyah Perspektif M. Qiraish Shibab Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Nasir, Muhammad, Hasri Fendi, and Vivi Indriyani. "Metode Debat Dalam Pembelajaran: Sebuah Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 12, no. 1 (2024): 126–37. <https://doi.org/10.24036/jbs.v12i1.128155>.
- Noviani, Hilmin Dwi, Eka Yanuarti, Siti Maizul Habibah, R.R. Nanik Setyowati, and Fatmawati Fatmawati. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam." *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 57–68.
- Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (2021): 59.

<https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.

- Poerwati, C. E, and I. M. E Cahaya. "Project-Based Drawing Activities in Improving Social-Emotional Skills of Early Childhood." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 183–93.
- Putri, Sagnofa Nabila Ainiya, and Muhammad Endy Fadlullah. "Wasathiyah (Moderasi Beragama) Dalam Perspektif Quraish Shihab." *International Journal of Educational Resources* 03, no. 03 (2022): 66–80.
- Retno Triwulandari Yatini. "Pengaruh Metode Inseri Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas 5 SD Al—Azhar Syifa Budi Cibirong." *Jurnal Akrab Juara* 3, no. 3 (2018).
- Rinda Fauzian, Hadiat, Peri Ramdani, and Mohamad Yudiyanto. "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2021): 1–14. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i1.933>.
- Rizkiyah, Maulidah, Siti Nurjannah, and Sedya Santosa. "Penerapan Metode Inseri Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Pada Siswa Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 2 (2024): 1431–39.
- Rochmah, Ulifah Azwarani, and Marno Marno. "Studi Analisis Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas II Sekolah Dasar Edisi Revisi Tahun 2017." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2023): 130. <https://doi.org/10.22373/jie.v6i1.16386>.
- Rohana, Sy., and Suharman. "Pemahaman Moderasi Beragama Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Ta'dibuna: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 151–61.
- Rohman, Fathur. "Eksistensi Pluralisme Di Indonesia Menyikapi Pro-Kontra Pluralisme Agama Dalam Prespektif Islam." *Modeling Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 2 (2022): 248–59.
- Sania Alfaini. "Perspektif Al-Qur'an Tentang Nilai Moderasi Beragama Untuk Menciptakan Persatuan Indonesia." *Eduprof: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2021): 183–97. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v3i2.84>.
- Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler." *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77.
- Suprpto. "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Integration of Religious Moderation in the Development of the Islamic Religious Education Curriculum)." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 3 (2020): 355–68. <http://jurnaledukasikemenag.org>.

Syifa, Mucharom. "Formulasi Konsep Moderasi Islam Berbasis Keindonesiaan Dalam Mereduksi Radikalisme Agama Di Indonesia (Kajian Epistimologis-Historis)." *Muāṣarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 1 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.18592/msr.v2i1.3673>.

Wahidah, Luluk Ma'rifatul, and Wahfiuddin Rahmad Harahap. "Moderasi Beragama Ala Mu'tazilah (Studi Q.S Al-Baqarah Ayat 143 Dalam Tafsir Al-Manar)." *International Conference on Tradition and Religious Studies* 1, no. 1 (2022): 163–73.

Wahyuni, Yuni. "Implementation of the Hidden Curriculum of Religious Moderation Education at State Islamic Senior High Schools in the Cirebon Region." *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati* 04, no. 01 (2024): 75–90.

Weruin, Urbanus Ura. "Pendidikan Moderasi Beragama Bagi Siswa-Siswi SMA: Relevansi Dan Urgensi Bagi Masa Depan Toleransi" 4 (2023): 30–34.

C. Peraturan Perundang-undangan, Kebijakan Pemerintah dan Pedoman

Grafika, Redaksi Sinar. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Beserta Amandemen*. Jakarta, 2019.

Direktorat KSKK Madrasah. *Panduan Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah*. Jaka: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.biteb.2021.100642>.

Direktorat KSKK, Madrasah. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2022.

Kemenag RI. *Moderasi Islam: Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012.

Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia*, issued 2019.

Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 031/H/Kr/2024 Tentang Kompetensi Dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2024).

Kementrian Agama. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia*, issued 2022.

<https://tinyurl.com/4xbn4w5p>.

Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, Pub. L. No. 18 (2020). <https://bit.ly/3yt0B7A>.

Tim Pengembang Kurikulum Merdeka. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta: Pinter: Pusast Informasi Pelatihan dan Pembelajaran, 2022.

Tim Penyusun Kementrian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenrtian Agama RI, 2019. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.

Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama. 58, issued 2023. <https://bit.ly/3SENx69>.

D. Internet/Online

Islam, Direktorat Program Pendidikan Agama. "Kemenag Launching Program Penguatan Moderasi Beragama Di Sekolah," 2021. <https://bit.ly/4cdwgYC>.

Marietha, Andini Rizka. "Indonesia Darurat Kasus Perundungan." GoodStats, 2024. <https://bit.ly/4cdPmOq>.

Rizaty, Monavia Ayu. "Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam Pada 2022." Dataindonesia.id, 2023. <https://dataindonesia.id/varia/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022>.

Sani, M. Rusydi. "Kemenag: Perpres 58/2023 Wujudkan Moderasi Beragama Kian Kuat Dan Kolaboratif." Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023. <https://bit.ly/4drzBUM>.

Setara Institute for Democracy and Peace. "Laporan Survei Toleransi Siswa Sekolah Menengah Atas." *Setara Institute*, 2023. <https://bit.ly/3SBL2RU>.

Tim Redaksi. "FSGI Mencatat 30 Kasus Perundungan Terjadi Di Sekolah Selama 2023." VOI, 2023. <https://bit.ly/3WB2BCR>.